

**JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS**

*(Journal Of Agribusiness Development)*

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

**ANALISIS PENDAPATAN INDUSTRI RUMAH TANGGA PENYULINGAN  
MINYAK DAUN CENGKEH DI DESA PALAU KECAMATAN BALAESANG  
TANGJUNG KABUPATEN DONGGALA**

***Income Analysis of Home Industry of Oil Distillation Exstacted from Clove Leaves in  
Palau village, Balaesang Tanjung District of Donggala Regency***

Harnita<sup>1)</sup>, Wildani Pingkan<sup>2)</sup>, Dafina Howara<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

<sup>2)</sup> Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

Email : [harnitha1996@gmail.com](mailto:harnitha1996@gmail.com) [hamzenspingkan@gmail.com](mailto:hamzenspingkan@gmail.com) [dhowara@yahoo.com](mailto:dhowara@yahoo.com)

**ABSTRACT**

This research aims to find out the amount of revenue in the clove leaf oil refining industry in Palau Village. The location of this research was chosen purposively, considering that there is a clove leaf oil refining business precisely. The respondents were taken by 5 people. The data used is secondary data and primary data is secondary data sourced from primary data. Analysis used Income Analysis Research was conducted in May to September 2020 in Palau Village Balaesang Tanjung District Donggala Regency. The results of the analysis showed that the Total Revenue in the Clove Leaf Oil Refining Industry in Palau Village Balaesang Tanjung District Donggala Regency in the production process during January to June 2020, obtained receipt of Rp. 694,000,000 with the total cost incurred amounting to Rp. 395.228.482. Thus, industrial income from January to June amounted to Rp.298.771.518 with an average monthly income of Rp.49.795.253. The high income received by the industry is due to the production of clove leaves that fluctuate every month depending on the raw materials available.

**Keywords:** Income, Home Industry, Volatile Oil ofThe Leaves Cloves.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan pada Industri Penyulingan minyak daun cengkeh. Lokasi penelitian ini dipilih secara (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa dilokasi tersebut terdapat usaha penyulingan minyak daun cengkeh tepatnya di Desa Palau. Responden yang diambil sebanyak 5 orang . Data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer yaitu data sekunder bersumber dari data primer, Analisis yang digunakan Analisis pendapatan Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan September 2020 di Desa Palau Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala. Hasil Analisis menunjukkan bahwa Total Penerimaan pada Industri Penyulingan Minyak Daun Cengkeh di Desa Palau Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala dalam melakukan proses produksi selama bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2020, diperoleh penerimaan Sebesar Rp. 694.000.000 dengan total biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 395.228.482. Sehingga diperoleh pendapatan Industri dari bulan Januari sampai dengan Juni sebesar Rp. 298.771.518 dengan jumlah rata - rata pendapatan perbulan yaitu sebesar Rp. 49.795.253. Tinggi rendahnya pendapatan yang diterima industri disebabkan oleh produksi daun cengkeh yang berfluktuasi setiap bulannya dengan tergantung bahan baku yang tersedia.

**Kata Kunci :** Pendapatan, Industri rumah tangga, Minyak daun cengkeh.

## PENDAHULUAN

Indonesia terkenal dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah dengan keanekaragaman hayati diperkirakan sekitar 40.000 jenis tumbuh-tumbuhan yang bermanfaat dalam bidang pertanian, perkebunan, kehutanan, bahan industri dan obat-obatan. Tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum L*) merupakan salah satu penghasil minyak atsiri atau *essential oils* Minyak cengkeh sebagai komoditi yang memiliki potensi besar di Indonesia tanaman cengkeh dapat menghasilkan tiga jenis minyak atsiri diantaranya, minyak tangkai cengkeh (*clove oil*), minyak tangkai cengkeh (*cloves oil*), dan minyak daun cengkeh (*clove oil*) (Sidabutar dkk, 2016).

Bagian utama tanaman cengkeh tersebut yang paling komersial adalah bunga cengkeh yang sebagian besar digunakan dalam industri rokok, sementara untuk daun cengkeh belum dimanfaatkan secara maksimal dan masih dianggap limbah yang kurang berguna padahal daun cengkeh memiliki kandungan minyak atsiri yang memungkinkan dilakukan penyulingan minyak yang terkandung didalamnya, sehingga limbah tersebut memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Nuryoto dkk, 2011).

Bagian daun cengkeh terkandung suatu komponen minyak atsiri dan komponen fenolik yang bermanfaat bagi manusia untuk menjaga kesehatan tubuh dan dapat menurunkan resiko kanker, obat sakit gigi, penyakit jantung dan produk aromaterapi (Lumingkewas dkk, 2014). Isolasi minyak atsiri dari daun cengkeh dapat menggunakan beberapa metode yaitu ekstraksi, penyulingan dengan air, penyulingan dengan uap, serta penyulingan uap dan air yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahannya (Jayanudin, 2011).

Kabupaten Donggala merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah yang potensial untuk pengembangan industri penyulingan minyak daun cengkeh. Hal ini ditunjang oleh adanya perkebunan

cengkeh yang terdapat di Kabupaten Donggala (BPS, 2018).

Berdasarkan Data (*Badan Pusat Statistik setelah diolah tahun 2020*), lahan yang sudah dimanfaatkan untuk tanaman cengkeh seluas 56.554 ha yang tersebar di 12 kabupaten dengan produktifitas rata-rata 0,24 ton/ha. Kabupaten yang memiliki lahan terluas adalah Kabupaten Toli-toli dengan luas lahan 30.403 ha dan daerah luas lahan paling sedikit adalah Kabupaten Sigi dengan luas lahan hanya berkisar 167 ha. Kabupaten Donggala berada pada posisi ke tiga dengan luas lahan 4.464 ha dan produktifitas 0,32 ton/ha (BPS, 2020). Kecamatan Balaesang Tanjung merupakan salah satu daerah di Kabupaten Donggala sebagai penghasil cengkeh dengan luas panen sebesar 356 ha, dengan produksi sebesar 114 ton dan produktifitas 0,32 ton/ha (BPS, 2020).

Desa Palau Kecamatan Balaesang Tanjung merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Donggala yang memiliki perkebunan cengkeh yang luas dan rata-rata tanaman cengkeh tersebut berusia 20 tahun. Industri rumah tangga penyulingan minyak daun cengkeh adalah jenis usaha yang baru berkembang dan dikenal di daerah Kabupaten Donggala.

Bahan baku utama yang digunakan untuk memproduksi minyak daun cengkeh adalah daun cengkeh kering yang sudah gugur. Usaha penyulingan minyak daun cengkeh tidak menimbulkan pencemaran lingkungan karena sisa daun yang telah disuling digunakan kembali sebagai bahan bakar. Minyak daun cengkeh didapatkan dari hasil proses penyulingan dan daun cengkeh kering yang dibeli dari masyarakat di sekitar penyulingan harga pembelian daun cengkeh kering di Desa Palau sebesar Rp.1.500/kg. Usaha penyulingan umumnya bersifat musiman dapat dilakukan selama 6-7 bulan dalam satu tahun

Industri Rumah Tangga Penyulingan Minyak Daun Cengkeh di Desa Palau setiap bulan melakukan proses produksi sebanyak 14 sampai 26 kali proses produksi hal ini

dilakukan tergantung bahan baku yang tersedia. Bahan baku yang digunakan dalam sekali produksi sebanyak 2.4/ton dengan jumlah produksi minyak berkisar 40 kg persekali proses produksi dengan harga jual minyak cengkeh yang juga berfluktuasi mengikuti harga pasar berkisar antara Rp. 175.000/kg sampai dengan Rp. 185.000/Kg, dan untuk mendapatkan minyak cengkeh 1 kg dibutuhkan 55-60 kg daun cengkeh kering yang sudah disortir.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan inilah yang menjadi dasar penelitian sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang pendapatan yang diperoleh pada industri penyulingan minyak daun cengkeh dengan memanfaatkan bahan baku tersebut untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul “berapa besar pendapatan industri rumah tangga penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Palau Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala”?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada industri rumah tangga penyulingan minyak daun cengkeh yang terletak di Desa Palau Kecamatan Balesang Tanjung Kabupaten Donggala, dari Bulan Maret sampai dengan bulan September 2020. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Industri Penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Palau sangat potensial untuk dikembangkan.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 5 orang yakni 1 pemilik usaha dan 4 karyawan bagian produksi pada industri rumah tangga penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Palau Kecamatan Balesang Tanjung Kabupaten Donggala. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa responden tersebut cukup mengetahui alur kegiatan pada industri penyulingan minyak daun cengkeh.

Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer

diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questionnaire*). Data sekunder diperoleh dari dinas terkait seperti BPS Provinsi Sulawesi Tengah dan BPS Kabupaten Donggala serta berbagai literatur.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis pendapatan. Analisis pendapatan ini digunakan untuk menjawab permasalahan.

Menurut Soekartawi (2002) untuk menghitung pendapatan usaha dapat dilakukan dengan menghitung antara total penerimaan (TR) dan total biaya (TC). Penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi dan harga jual produksi minyak daun cengkeh sedangkan biaya adalah semua pengeluaran cash yang digunakan untuk pengadaan faktor-faktor produksi. Bentuk matematis dapat dituliskan :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana : TR=P.Q  
 TC=TFC+TVC

Keterangan :

- $\pi$  = Pendapatan (Rp)
- TR = Total Penerimaan (Rp)
- TC = Total Biaya (Rp)
- TFC = Total Biaya Tetap (Rp)
- TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

Tabel 1. Jenis Data Primer dan Data Sekunder yang Digunakan Dalam Penelitian 2020.

Jenis Data		
No	Data Primer	Data Sekunder
	Identitas	Tanaman
1	Responden	1 Penghasil
2	(Nama, Umur, Pendidikan Terakhir	1 Minyak Atsiri (daun cengkeh kering)
3	Pengalaman Berusaha)	2 Luas Lahan, Produksi Dan
4	Pendapatan	2 Produktivitas Tanaman cengkeh di
5	Penerimaan	Provinsi Sulawesi Tengah
6	Produksi	Ditiap-tiap
7		

Kabupaten  
di Sulawesi  
Tengah

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri Penyulingan minyak daun cengkeh yang terletak di Desa Palau Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala adalah milik Bapak Bustaman yang didirikan pada bulan November tahun 2012. Usaha tersebut didirikan dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut tersedia bahan baku karena dekat dengan perkebunan cengkeh sehingga dapat pula meminimalisir biaya pengangkutan bahan baku. Selain pertimbangan lokasi usaha tersebut tersedia pula pangsa pasar yang luas bagi produk yaitu minyak daun cengkeh sehingga layak untuk dijadikan sebagai suatu usaha.

Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh tersebut merupakan salah satu usaha agroindustri di desa Palau yang mengelolah komoditi pertanian menjadi minyak atsiri atau minyak cengkeh dari pemanfaatan limbah daun cengkeh kering yang kemudian diolah melalui proses suling dengan menggunakan teknik penyulingan uap dan air menggunakan teknologi sederhana yang menghasilkan produk minyak atsiri. Usaha penyulingan minyak daun cengkeh ini tidak menimbulkan pencemaran lingkungan karena sisa daun atau limbah dari daun cengkeh yang telah disuling digunakan kembali sebagai bahan bakar.

**Karakteristik Responden.** Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan Pimpinan yang mengusahakan Industri penyulingan. Penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik yang dimaksud adalah umur responden, tingkat pendidikan responden, dan pengalaman berusaha.

**Umur Responden.** Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja baik secara fisik, mental,

terutama dalam hal keputusan. Seseorang yang memiliki umur produktif tingkat kemampuan fisik dan mental relatif besar dan semangat kerja yang sangat tinggi memungkinkan lebih cepat dalam menerima teknologi baru yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan maupun melakukan perubahan penggunaan input-input baru dalam berproduksi. Adapun Keadaan umum responden

Tingkat umur responden pada penelitian ini cukup bervariasi yaitu dari umur 26 sampai dengan umur 53 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden yang berada di tempat penelitian memiliki kategori umur produktif. Menurut Soekartawi (2006), umur produktif ialah pada saat seseorang berumur 15–65 tahun, sehingga sangat potensial dalam mengembangkan suatu usaha yang didukung oleh kekuatan fisik yang dimiliki dan penerapan teknologi yang modern.

**Tingkat Pendidikan.** Tingkat pendidikan pada umumnya sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berfikir dan berencana, pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung yang berpengaruh langsung terhadap kualitas sumberdaya manusia pada suatu industri. Semakin tinggi tingkat pendidikan pengusaha, semakin mudah menerima dan menerapkan teknologi baru dalam melakukan usahanya (Patty, 2010). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh Pengelola Industri maka akan semakin mudah dalam pengambilan keputusan dan keterampilannya dalam berusaha.

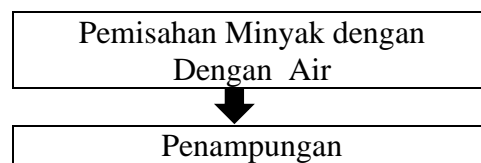
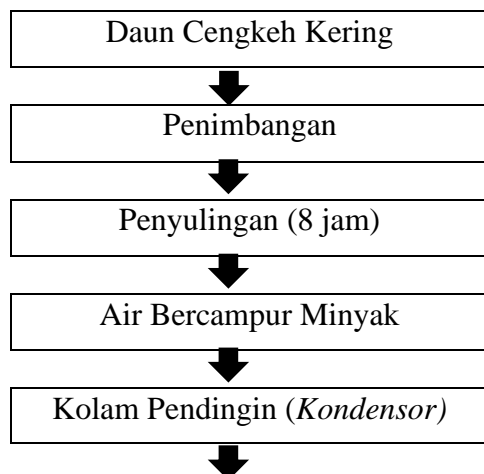
Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 1 orang, dengan presentase (33,33%), berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 3 orang, dengan presentase (33,33%), berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 1 orang, dengan presentase (33,34%),

**Pengalaman Berusaha.** Pengalaman berusaha merupakan jangka waktu

seseorang dalam melakukan kegiatan usaha. Semakin lama seseorang melakukan kegiatan usaha, maka semakin terampil dan berhati-hati dalam menjalankan usahanya dibandingkan dengan yang sedikit pengalamannya. Hal tersebut disebabkan tenaga kerja sering menjadikan pengalaman sebagai bahan pertimbangan untuk bertindak, karena telah banyak mengalami kegagalan dalam mengelola usahanya dan mampu menerapkan masukan teknologi yang tepat, sehingga memberikan hasil yang lebih baik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengalaman responden yang berusaha di Desa Palau cukup baik yaitu pengalaman dengan 2-5 tahun sebanyak 4 jiwa, dengan persentase (66,67%), sedangkan pengalaman berusahaan 6-8 tahun berjumlah 1 jiwa, dengan persentase (33,33%).

**Penggunaan Tenaga kerja.** Tenaga kerja ialah bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usaha produktif, baik dari sisi kualitatif maupun kuantitatif. Penggunaan tenaga kerja dalam mengelola Industri yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan. Penggunaan tenaga kerja sangat tergantung pada sejenis pekerja masing-masing.



Gambar.1 Alur Proses produksi Minyak Daun Cengkeh,202

Tabel 2. Penggunaan Bahan Baku Industri Rumah Tangga Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Di Desa Palau Bulan Januari-Juni,2020

No	Bulan	Bahan baku (Kg)	Produksi (Kg)
1.	Januari	33.600	560
2	Februari	38.400	640
3	Maret	48.000	800
4	April	62.400	1.040
5	Mei	28.800	480
6	Juni	24.000	400
Jumlah		235.200	3.920

sumber: data primer setelah diolah,2020.

Tenaga kerja yang digunakan dalam proses penyulingan minyak daun cengkeh berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 orang sebagai pimpinan sekaligus bagian pemasaran dan 4 orang bagian produksi hingga pengemasan.

**Proses Produksi Minyak Daun Cengkeh.** Proses produksi merupakan suatu langkah yang diperlukan untuk mengubah bahan baku daun cengkeh kering (*input*) menjadi produk Minyak cengkeh (*Output*). Proses produksi dalam suatu usaha merupakan tahapan yang sangat penting guna menghasilkan produk minyak yang berkualitas dibutuhkan keterampilan dan penggunaan teknologi yang tepat. Terlihat pada gambar 1.

Gambar 1. Menunjukkan bahwa bahan baku utama yang digunakan untuk memproduksi minyak daun cengkeh adalah daun cengkeh kering yang sudah gugur yang dibeli dari petani/ masyarakat sekitar. Sebelum proses produksi dimulai, disediakan bahan baku sebanyak 1.200 kg

sampai dengan 2.400 kg untuk dua alat penyulingan. Setelah ditimbang kemudian dimasukkan kedalam ketel suling/ketel uap disuling selama 8 jam. Satu jam proses penyulingan berlangsung barulah keluar uap yang bercampur dengan minyak yang dialirkan melalui kolam pendingin agar minyak yang bercampur dengan air keluar bukan dalam bentuk uap panas, melainkan sudah dingin. Tahap selanjutnya adalah pemisahan air dengan minyak yang sudah keluar melalui pipa yang dialirkan melalui kolam pendingin. Minyak yang sudah dipisahkan dengan air kemudian ditampung dalam drum plastik dan kemudian siap dipasarkan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah penggunaan bahan baku pada pada Industri Rumah Tangga Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Bulan Januari sampai Juni 2020 ialah sebesar 235.200 Kg, dengan jumlah produksi sebesar 3.920 Kg. Jumlah produksi tertinggi terjadi pada bulan Februari hingga April, besarnya produksi disebabkan banyaknya persediaan bahan baku karena pada waktu itu termasuk musim kemarau sehingga produksi minyak yang dihasilkan lebih besar di dibandingkan bulan lainnya sedangkan dalam penggunaan bahan baku mengalami penurunan pada bulan mei dan juni disebabkan musim hujan.

**Fasilitas Produksi dan Peralatan Industry.** Beberapa alat dan peralatan produksi yang diperlukan dalam proses pengolahan minyak daun cengkeh. Fasilitas produksi yang utama adalah ketel dari platbesi (*Plateser*), tungku dan kondensor, Alat produksi diantaranya bangunan pabrik, tungku pembakaran, kolam pendingin, pipa besi, timbangan digital, drum besi, jergen, saringan, dan mobil truk 1 unit. Industri penyulingan minyak daun cengkeh memiliki beberapa peralatan yang digunakan dalam melakukan proses produksi minyak cengkeh, jika peralatan ini di akumulasikan menjadi harga maka diketahui besarnya pengeluaran untuk peralatan sebesar Rp. 1.177.248

**Pemasaran Produk Minyak Daun Cengkeh.** Pemasaran produk merupakan kegiatan yang penting untuk menciptakan nilai dari suatu kegiatan produksi. Maka dari situ untuk menghasilkan nilai yang tinggi seorang pengusaha harus memiliki posisi tawar yang tinggi dengan cara memiliki jaringan komunikasi yang luas. Pemasaran produk yang berupa minyak daun cengkeh untuk sekarang ini tidak hanya di pasarkan kedalam kota palu saja tetapi juga didistribusikan keluar kota seperti ke surabaya dan makassar dengan menggunakan jasa ekspedisi angkutan darat. Pemilik industri sudah juga telah melakukan kerja sama dengan PT Kendal Agro Atsiri yang memungkinkan produksi selanjutnya akan didistribusikan ke perusahaan tersebut dengan harga yang befluktuasi mengikuti harga pasar berkisar Rp.170.000/Kg .s/d Rp.185.000/Kg.

**Biaya Produksi Industri Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Bulan Januari-Juni, 2020.** Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang digunakan untuk melakukan proses produksi . Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan Industri yang tidak mempengaruhi volume produksi seperti penyusutan alat, PBB dan pajak kendaraan, sedangkan, biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku, pembayaran listrik, upah tenaga kerja dan upah pimpinan industri. Biaya Variabel adalah biaya yang berubah-ubah jumlahnya dan mempengaruhi banyak sedikitnya produksi yang dihasilkan produksi minyak daun cengkeh di Desa Palau Biaya Variabel yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga penyulingan minyak daun cengkeh untuk memproduksi minyak pada bulan Januari sebesar Rp.55.720.000, bulan Februari sebesar Rp.63.150.000, bulan Maret sebesar Rp.78.370.000 bulan April sebesar Rp.100.360.000 bulan Mei terjadi penurunan produksi yaitu sebesar Rp. 47.740.000 dan pada bulan juni juga mengalami penurunan produksi sebesar Rp.40.200.000 disebabkan pada waktu tersebut kurangnya suplai bahan baku.

Biaya tetap adalah biaya relatif tetap jumlahnya yang dikeluarkan Industri Penyulingan Minyak Daun Cengkeh di Desa Palau Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala untuk memproduksi minyak cengkeh pada bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, dan bulan Juni yaitu sebesar Rp.1.614.747.

Tabel 3. Recapitulasi Total Biaya Industri Rumah Tangga Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Di Desa Palau Bulan Januari Juni,2020.

No	Bulan	Total Biaya (Rp)
2.	Januari	57.334.747
2	Februari	64.764.747
3	Maret	79.948.747
4	April	101.974.747
5	Mei	49.354.747
6	Juni	41.814.747
	Jumlah	395.228.482
	Rata-rata	65.871.413

Sumber:Data Primer Setelah Diolah,2020.

Total Biaya adalah keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel sehingga total biaya tetap dan biaya variabel Industri Penyulingan Minyak Daun Cengkeh di Desa Palau pada bulan Januari sebesar Rp. 57.334.747 bulan february sebesar Rp. 64.764.747, bulan maret sebesar Rp. 79.948.747, bulan april sebesar Rp. 101.974.747, bulan Mei sebesar Rp. 49.354.747 dan pada bulan Juni yaitu sebesar Rp.41.814.747. Total biaya yang dikeluarkan Industri terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. menunjukkan bahwa keseluruhan jumlah biaya total produksi yang dikeluarkan Industri Rumah Tangga penyulingan Minyak Daun Cengkeh Kurun Waktu enam bulan produksi sebesar Rp. 395.228.482 dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan setiap bulan sebesar Rp. 65.871.413.

**Penerimaan Usaha Industri Rumah Tangga Penyulingan Minyak Daun Cengkeh.** Penerimaan adalah hasil kali antara harga jual minyak dengan jumlah produksi minyak, penerimaan ditentukan besar kecilnya produksi minyak daun cengkeh yang dihasilkan semakin meningkat produksi Minyak maka, semakin besar penerimaan yang akan diperoleh. Terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Menunjukkan bahwa total penerimaan Industri rumah tangga penyulingan minyak daun cengkeh dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni sebesar Rp. 694.000.000 dengan rata-rata penerimaan perbulan sebesar Rp. 115.666.666. Produksi minyak cengkeh diperoleh rata-rata selama 6 bulan produksi sebanyak 653,3 Kg dengan rata-rata harga jual sebesar Rp. 175.000/ Kg. Berfluktuasinya pendapatan industri rumah tangga penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Palau Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala disebabkan beberapa faktor diantaranya kesediaan bahan baku dan harga minyak yang juga berfluktuasi.

**Pendapatan Industri Rumah Tangga Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Bulan Januari-Juni, 2020.** Pendapatan dalam pengertian umum adalah hasil produksi yang diperoleh dalam bentuk materi dan dapat kembali digunakan untuk memenuhi sarana dan prasarana produksi. Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC) yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha selama satu periode, Soekartawi (2002).

Pendapatan merupakan pemasukan bagi pemilik usaha, Analisis pendapatan bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha tersebut. Perlu diperhatikan dalam menganalisis pendapatan yaitu harus mengetahui rata-rata penerimaan dan biaya yang digunakan. Pendapatan mempunyai hubungan erat dengan tingkat produksi yang dicapai, apabila produksi meningkat pendapatan pun cenderung meningkat

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usaha menguntungkan atau tidak. Ukuran yang digunakan untuk menetapkan besarnya pendapatan yang diterima oleh industri adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan.

Soekartawi (2002), menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan usaha dapat dilakukan dengan menghitung antara total penerimaan (TR) dan total biaya (TC).

Tabel 4. Penerimaan Industri Rumah Tangga Penyulingan Minyak Daun Cengkeh DiDesa Palau Bulan Januari-Juni, 2020.

No	Bulan	Produksi/Bulan (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan
1	Januari	560	170.000	95.200.000
2	Februari	640	170.000	108.800.000
3	Maret	800	185.000	148.000.000
4	April	1.040	185.000	192.400.000
5	Mei	480	170.000	81.600.000
6	Juni	400	170.000	68.000.000
	Jumlah	3.920	1.050.000	694.000.000
	Rata-rata	653.3	175.000	115.666.666

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Tabel 5. Pendapatan Industri Rumah Tangga Penyulingan Minyak Daun Cengkeh DiDesa Palau Bulan Januari-Juni, 2020.

No	Bulan	Penerimaan (Kg)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	Januari	95.200.000	57.334.747	37.865.253
2	Februari	108.800.000	64.764.747	44.035.253
3	Maret	148.000.000	79.948.747	68.015.253
4	April	192.400.000	101.974.747	90.425.253
5	Mei	81.600.000	49.354.747	32.245.253
6	Juni	68.000.000	41.814.747	26.185.253
	Jumlah	694.000.000	395.228.482	298.771.518
	Rata-rata	115.666.666	65.871.413	49.795.253

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi dan harga jual produksi minyak daun cengkeh sedangkan biaya adalah semua pengeluaran cash yang digunakan untuk pengadaan faktor-faktor produksi.

Produksi yang dicapai dalam suatu usaha mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat pendapatan. Apabila produksi meningkat maka pendapatan dari hasil usaha tersebut cenderung akan meningkat. Pendapatan merupakan hasil

akhir dari penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi, sedangkan total penerimaan adalah produksi dikalikan dengan harga produksi dari hasil usaha yang bersangkutan Terlihat Tabel 5.

Tabel 5, menunjukkan total penerimaan yang diperoleh Industri penyulingan Minyak cengkeh yaitu sebesar Rp. 694.000.0000 dengan jumlah rata-rata penerimaan sebesar Rp. 115.666.66. Total biaya yang dikeluarkan industri sebesar



Rp. 395.228.482 dan rata-rata total biaya sebesar Rp. 65.871.413 sehingga pendapatan bersih yang diperoleh Industri Rumah Tangga Penyulingan Minyak Daun Cengkeh di Desa Palau diperoleh yaitu sebesar Rp. 298.771.518 dengan rata-rata pendapatan perbulan sebesar Rp. 49.795.253.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa Total Penerimaan Industri Rumah Tangga Penyulingan Minyak Daun Cengkeh di Desa Palau sebesar Rp. 694.000.000 dan total biaya yang dikeluarkan selama enam bulan produksi yaitu sebesar Rp. 395.228.482. Sehingga diperoleh pendapatan industri dari bulan

Januari sampai dengan Juni diperoleh sebesar Rp. 298.771.518 dengan rata - rata pendapatan perbulan yaitu sebesar Rp. 49.795.253.

### Saran

Perlu adanya peningkatan produksi dengan cara memperbanyak tanaman cengkeh dengan memanfaatkan lahan masyarakat yang kosong untuk ditanami bibit cengkeh sehingga produksi daun cengkeh dapat meningkat dari waktu ke waktu sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan industri . Memiliki manajemen yang jelas sehingga dapat dilihat perbandingan produksinya, pemilihan bahan baku perlu ditingkatkan lagi agar hasil produksi minyak lebih baik lagi. Perlu adanya gudang penyimpanan bahan baku yang memadai agar bahan baku pada musim hujan tersedia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Khozali, 2012. *Analisa Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh (Syzygium aromaticum, syn. Eugenia aromaticum) (Studi Kasus di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal)*. Mediagro VOL 8. NO. 2, 2012: Hal 32 – 42.
- BPS 2018. *Luas Panen, Produksi, Produktivitas tanaman cengkeh*. Badan Pusat Statistik, Sulawesi Tengah.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Kabupaten Donggala Dalam Angka 2018*. Sulawesi tengah.
- Harahap, 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Kecamatan Balaesang Tanjung Dalam Angka 2018*. Sulawesi Tengah.
- Jayanudin, 2011. *Komposisi Kimia Minyak Atsiri Daun Cengkeh Dari Proses Penyulingan Uap*. J. Teknik Kimia Indonesia. Vol. 10 No 1 April 2011. Hal. 37 – 42.
- Jaka Sulaksana, 2015. *Analisis Nilai Tambah Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh (Suatu Kasus di Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka)*. Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan Volume 3 Nomor 2 Desember 2015 Hal. 1-28.
- Lamusa, A 2016, *Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Di Desa Palau Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*. e-J. Agrotekbis 4 (4) : 461–467, Agustus 2016 ISSN: 2338-3011.
- Lumingkewas M, Dkk, 2014. *Aktifitas Antifotoksidan dan komposisi fenolik dari daun Cengkeh (Eugenia aromatic L.)* Jurnal Chem Prog. No 2 Vol.7 November 2014 Hal. 96-105.

Mulyadi.1999.*AkuntansiBiaya*..Yogyakarta : Aditya Media.

Nuryoto, Jayanudin, dan Hartono, 2011. *Karakterisasi Minyak Atsiri dari Limbah Daun Cengkeh.Prosiding Seminar Nasional Teknik Kimia “Kejuangan” Pengembangan Teknologi Kimia untuk Pengolahan Sumber Daya Alam Indonesia*. Yogyakarta, 22 Februari 2011. ISSN 163 – 4393.

Syamsuddin, L. 2008. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.  
Soekartawi,2001.*Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi BPFE UGM*, Yogyakarta.

\_\_\_\_\_,2002.*PrinsipDasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada,Jakarta.

\_\_\_\_\_, 2005.*Agribisnis (Teori dan Aplikasinya)*.PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sulaksana, 2015.*Analisis Nilai Tambah Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh (Suatu Kasus di Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka)*. Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan Volume 3 Nomor 2 Desember 2015. Hal.1-28.

Sidabutar, M. D., kairupan, F. C., & Durry, M. 2016. Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) Terhadap Gambaran Histopatologik Hati Tikus Wistar Yang diberikan Paracetamol Dosis Toksik. Jurnal e-Biomedik (*eBm*). No. 1 Vol 4 Januari-Juni 2016 Hal. 111-116.